



## PENDAMPINGAN PENYUSUSNAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SEDAYU, YOGYAKARTA

Adelia Ardiyani<sup>\*1</sup>, Hasim As'ari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [ardiyaniadelia87@gmail.com](mailto:ardiyaniadelia87@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Maret 2026</p> <p>Revised : 03 April 2026</p> <p>Accepted : 02 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Micro, Small, and Medium Enterprises play a significant role in Indonesia's economy. However, in practice, many business owners still do not manage their finances properly. Common issues include the absence of clear transaction records and the mixing of business and personal finances. This activity was conducted to assist MSME, particularly laundry and photocopy businesses in Sedayu District, Yogyakarta, in preparing simple financial record. The method used was a participatory approach consisting of three stages: observation, socialization, and mentoring. The result show that prior to the assistance, business owners did not records their finances consistently &amp; had difficulty understanding their financial condition clearly. After the program was implemented, there was an improvement in their understanding and skills in preparing simple bookkeeping, including recording cash inflows and outflows and separating personal and business finances. MSME owners were also able to prepare simple financial statements in the form of profit and loss calculations. Therefore, this mentoring activity had a positive impact on improving the quality of financial management among MSMEs, which can support business sustainability and growth.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> MSMEs, Financial Recording, Simple Bookkeeping, Mentoring, Profit And Loss Statement</p> <p><b>Kata Kunci:</b> UMKM, Pencatatan Keuangan, Pembukuan Sederhana, Pendampingan, Laporan Laba Rugi</p>	<p><b>Abstrak:</b> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah punya peran yang besar dalam perekonomian Indonesia, tapi kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang belum mengatur keuangan usahanya dengan baik. Masalah yang sering ditemui misalnya tidak ada pencatatan transaksi yang jelas, dan uang usaha masih tercampur dengan uang pribadi. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu pelaku UMKM khususnya usaha laundry dan fotocopy di Kecamatan Sedayu, Yogyakarta, supaya bisa membuat pencatatan keuangan sederhana. Metode yang dipakai adalah pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, sosialisasi &amp; pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan, para pelaku usaha belum mencatat keuangan secara rutin &amp; masih kesulitan untuk memahami kondisi keuangan usahanya dengan jelas. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman &amp; keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana, termasuk pencatatan kas masuk &amp; kas keluar serta pemisahan keuangan pribadi &amp; usaha. Pelaku UMKM juga telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana berupa perhitungan laba rugi. Maka dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) punya peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena bisa menciptakan banyak peluang kerja dan ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Damayanty et al., 2025). Perkembangan UMKM yang cukup pesat tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, khususnya dalam hal pencatatan akuntansi yang sesuai standar (Basompe & Nugraeni, 2023). Masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dengan cara sederhana tanpa mencatat keuangan secara rapi (Niarti et al., 2023). Akibatnya, data keuangannya jadi kurang jelas dan sering sulit dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Falatifah et al., 2025).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada UMKM adalah belum diterapkannya akuntansi sederhana secara optimal, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum sadar pentingnya pembukuan, jadi pencatatan keuangan sering diabaikan atau dilakukan seadanya dan tidak teratur (Bavani et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya literasi keuangan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan akuntansi sederhana pada UMKM (Pirmaningsih & Bararoh, 2022).

Masalah yang sering terjadi adalah keuangan pribadi dan usaha masih dicampur (Ayu et al., 2025). Akibatnya, pelaku UMKM jadi kesulitan melihat kondisi keuangan usahanya dengan jelas, termasuk saat menghitung sebenarnya untung dan rugi (Akmalia et al., 2026). Pencampuran tersebut juga melanggar konsep dasar akuntansi yaitu entitas bisnis, yang mengharuskan adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pemilik dan usaha (Utami, 2021). Dampak dari tidak adanya pemisahan ini adalah rendahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan (Pratama et al., 2025).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mulai menerapkan pembukuan sederhana, bisa memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan UMKM (Fitri & Yozu, 2022). Kalau keuangan dikelola dengan lebih rapi, pelaku usaha jadi lebih gampang memantau keluar-masuk uang, mengontrol pengeluaran, dan menentukan keputusan bisnis yang lebih tepat (Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Sebaliknya tanpa pembukuan yang jelas, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan bisnis di masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya pendampingan dalam penyusunan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM, khususnya pada usaha laundry

dan fotocopy di Kecamatan Sedayu, Yogyakarta (Nansi et al., 2024). Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi melalui pembukuan sederhana (Sulaymah & Astuti, 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM bisa mengelola keuangannya dengan lebih baik, sehingga usahanya dapat berkembang secara terus-menerus (Pakpahan et al., 2025).

## **METHOD**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibuat untuk membantu pelaku UMKM menyusun pencatatan keuangan sederhana pada usaha laundry dan fotocopy di Kecamatan Sedayu, Yogyakarta. Fokus kegiatan diarahkan pada perbaikan pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha agar proses pendampingan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan tiga tahap utama yaitu observasi, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan saling mendukung.

### **1. Observasi.**

Tahap awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi riil pengelolaan keuangan pada umkm yang menjadi objek kegiatan. Kegiatan meliputi pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional, terutama yang berkaitan dengan transaksi seperti penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pemilik usaha guna memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan yang telah diterapkan, kendala yang dihadapi, serta tingkat pemahaman terhadap akuntansi sederhana. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa pencatatan keuangan masih belum rapi dan belum dilakukan secara sistematis. Masih banyak transaksi yang tidak dicatat dengan baik, dan uang pribadi sering tercampur dengan uang usaha. Akibatnya, pelaku usaha jadi sulit mengetahui kondisi keuangan mereka secara jelas dan akurat.

### **2. Sosialisasi.**

Tahap ini bertujuan membantu pelaku usaha memahami pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan dengan rapi melalui cara-cara akuntansi sederhana. Materi yang diberikan meliputi pentingnya mencatat setiap transaksi secara rutin, memisahkan uang pribadi dan usaha, serta memahami dasar-dasar dalam membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, diperkenalkan pula standar akuntansi untuk UMKM yang mengacu pada SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.

Penyampaian dilakukan dengan Bahasa sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

### 3. Pendampingan

Tahap ini merupakan inti kegiatan yang berfokus pada praktik langsung penyusunan pembukuan sederhana. Pelaku UMKM dibimbing dalam mencatat transaksi secara rutin dan terstruktur menggunakan format seperti buku kas masuk dan kas keluar. Selanjutnya, transaksi dikelompokkan sesuai jenisnya, seperti pendapatan dan biaya operasional. Pendampingan juga menekankan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, termasuk pencatatan pengambilan pribadi (*prive*), agar kondisi keuangan usaha dapat terlihat lebih jelas. Selain itu, pelaku usaha juga dilatih untuk membuat laporan keuangan sederhana, seperti menghitung untung atau rugi dari data yang sudah dicatat. Proses ini dilakukan secara bertahap hingga pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

## RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pendampingan penyusunan akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kecamatan Sedayu, Yogyakarta, khususnya pada usaha laundry dan fotocopy, memberikan gambaran mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan serta perubahan setelah program dilaksanakan. Rangkaian kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, sosialisasi, dan pendampingan secara langsung. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas usaha serta wawancara dengan pemilik. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum tertata.

Transaksi belum dicatat secara rutin sehingga banyak data keuangan tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, keuangan pribadi dan usaha masih digabung, yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan secara pasti. Meskipun terdapat bukti transaksi seperti nota dan catatan penjualan, penggunaannya belum optimal dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Dampaknya informasi yang dihasilkan kurang akurat sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi maupun perencanaan pengembangan usaha.

Pada tahap sosialisasi, pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan secara tertib dan terstruktur. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar akuntansi sederhana, manfaat pembukuan, serta pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dengan

menyesuaikan kondisi usaha agar mudah dipahami. Melalui tahap ini, pelaku usaha mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak harus rumit, melainkan dapat dilakukan secara sederhana asalkan konsisten. Pemahaman ini mendorong perubahan pola pikir bahwa pembukuan memiliki peran penting dalam mengetahui arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Tahap pendampingan menjadi inti kegiatan karena pelaku UMKM langsung mempraktikkan pencatatan keuangan. Dalam proses ini, pelaku usaha dibimbing untuk menyusun format pembukuan sederhana, seperti buku kas masuk dan kas keluar. Selanjutnya, setiap transaksi dicatat berdasarkan bukti yang dimiliki dan dikelompokkan sesuai jenisnya, seperti pendapatan dan biaya operasional. Selain itu, pemisahan keuangan pribadi dan usaha mulai diterapkan melalui pencatatan pengambilan pribadi (prive). Dengan adanya pemisahan tersebut, kondisi keuangan usaha menjadi lebih jelas dan tidak tercampur dengan kebutuhan pribadi. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha terbiasa melakukan pencatatan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya mulai membaik. Mereka sudah mulai mencatat transaksi secara rutin dan lebih rapi dalam menyimpan bukti transaksi. Selain itu, mereka juga sudah bisa membuat laporan keuangan sederhana, seperti menghitung untung atau rugi dari data yang ada.

Keberadaan laporan keuangan ini membantu pelaku usaha dalam memahami kinerja usahanya pada periode tertentu. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi, seperti mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien maupun merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan secara bertahap ini memberi dampak positif, karena pelaku UMKM jadi lebih paham dan lebih terampil dalam membuat pencatatan keuangan sederhana. Pelaku usaha tidak hanya paham konsep dasarnya, tapi juga sudah bisa langsung menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan begitu, keuangan usaha jadi lebih tertata dan jelas, sehingga bisa membantu usaha tetap berjalan dan berkembang ke depannya.

Penyusunan akuntansi sederhananya adalah sebagai berikut:

#### 1. Buku kas masuk

Tanggal	Keterangan	Pemasukan
1 Mei 2026	Pendapatan laundry/fotocopy	Rp 350.000,00
2 Mei 2026	Pendapatan laundry/fotocopy	Rp 200.000,00
3 Mei 2026	Pendapatan laundry/fotocopy	Rp 400.000,00
Total		Rp 950.000,00

2. Buku kas keluar

tanggal	keterangan	Pengeluaran
1 Mei 2026	Beli deterjen	Rp 100.000,00
2 Mei 2026	Beli kertas fotocopy	Rp 150.000,00
3 Mei 2026	Bayar listrik	Rp 200.000,00
Total		Rp 450.000,00

3. Perhitungan laba rugi sederhana

Laporan laba rugi bulan Mei 2026

keterangan	Jumlah
Total pendapatan	Rp 950.000,00
Total pengeluaran	(Rp 450.000,00)
Laba bersih	Rp 500.000,00

4. Contoh Pencatatan Prive

Tanggal	Keterangan	Jumlah
4 Mei 2026	Pengambilan pribadi pemilik	Rp 100.000,00

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan pada UMKM Laundry dan Fotocopy



Sumber: Dokumentasi kegiatan PkM 2026

## CONCLUSION

Berdasarkan kegiatan pendampingan penyusunan akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kecamatan Sedayu, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal pengelolaan keuangan usaha masih belum tertata. Pelaku UMKM belum mencatat transaksi secara konsisten dan masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan. Pelaku usaha mulai menerapkan pembukuan sederhana, seperti pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta melakukan pemisahan keuangan secara lebih jelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah bisa membuat laporan keuangan sederhana, seperti menghitung untung dan rugi. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami kondisi usahanya dan membantu dalam menentukan keputusan yang lebih tepat. Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat menunjang keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

## REFERENCES

- Akmalia, S., Kartini, E., Fitria, U., Milawati, M., Insyira, A. R., & Ramadany, N. (2026). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MELALUI PROSES PERSAMAAN AKUNTANSI PADA MITRA UMKM PEMULA SAMBAL AYAM SUWIR DAN SAMBAL CUMI DI SAMARINDA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3571–3579. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1050>
- Ayu, A., Sumartan, S., Suriadi, S., Nurwafiyah, A., Basri, J., Nirmasari, D., & Asrini, A. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI KELURAHAN PANGKAJENE, KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 300–309. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i2.7569>
- Basompe, I. M., & Nugraeni, N. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN CONDONGCATUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.269>

- Bavani, M., Tjahjono, Y. M., Airell, V., Brilliant, N., & Malelak, M. I. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM TOKO BUNGA. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–395. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4245>
- Damayanty, P., Widjanarko, W., Nurdiana, D., Djunaidy, D., Istiqomah, R. T., Fadilah, K., Aulia, T., & Purba, S. S. (2025). PRAKTEK DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UMKM DI KECAMATAN CIAMPEA BOGOR. *Puan Indonesia*, 6(2), 681–690. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2.346>
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Fitri, S. A., & Yozu, A. M. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMNAG SAIYO SAKATO NAGARI GURUN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL SEDERHANA. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora*, 3(3), 392–397. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i3.244>
- Nansi, M. R., Purwanti, A., & Hadi, M. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM RUMPUT LAUT ORA FOOD. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 683–692. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4263>
- Niarti, U., Paddery, P., Gunawan, R., Apriyaldi, M., & Renata, A. I. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ADMINISTRASI DAN LAPORAN KEUANGAN PADA SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1118>
- Pakpahan, F. N. C., Haikal, M., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KAREREUS. *Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 10(1), 7–11. <https://doi.org/10.37832/asawika.v10i1.159>

- Pirmaningsih, L., & Bararoh, T. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PENGRAJIN BATIK DI KECAMATAN PAKISAJI MALANG. *ADIMAS*. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.771>
- Pratama, M. A., Oktafia, R., & Nisa, F. L. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KECAMATAN JABON BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(4), 1146–1157. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i4.5123>
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUKUAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM SEKTOR HOSPITALITY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 51–58. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1785>
- Sulaymah, V., & Astuti, T. D. (2023). SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA KEPADA UMKM DI DUSUN KARANG TENGAH KALURAHAN NOGOTIRTO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 185–193. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.152>
- Utami, T. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN TEKNIK PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PELAKU UMKM SCALE-UP DI WILAYAH TANGERANG SELATAN. *Abdimisi*. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.9570>